



▶ **PANDEMI DI DIY**

Penularan Covid-19 Sudah Terjadi di Belasan Sekolah

**Sunarto, Nglieng Padmaratri,
& Abdul Hamid Razak**
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Penularan Covid-19 di DIY terus meluas di kalangan pelajar sekolah yang menggelar Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Disdikpora DIY mencatat kasus penularan Covid-19 sudah terjadi di 18 sekolah

di DIY selama proses PTM berlangsung.

Kepala Disdikpora DIY, Didik Wardaya, mengakui adanya penularan yang meluas di kalangan lembaga pendidikan formal. Ia mencatat sudah ada 18 sekolah di DIY yang terdeteksi terpapar Covid-19 selama menjalani PTM.

Dari 18 sekolah tersebut,

17 di antaranya merupakan jenjang SMA/SMK dan satu sekolah jenjang SMP.

Sekolah jenjang SMA yang paling banyak ditemukan kasus adalah SMAN 2 Bantul yang mencatat 17 kasus. Kemudian sekolah lain yang terpapar yaitu SMAN 7 Jogja, SMAN 8 Jogja, SMAN 9 Jogja, SMA 1 Depok, Sleman, hingga SMA/

SMP Al-Azhar.

"Sekarang saja sudah 18 sekolah yang terdeteksi terpapar Covid-19. SMA 8 ada 3 kasus, SMA 2 Bantul dari 1 menjadi 17 kasus, tertularnya dari temannya yang satu itu. Hari ini [kemarin] di-tracing lagi belum tahu hasilnya," kata Didik di kompleks Kepatihan, Jogja, Jumat (4/2).

Di SMAN 7 Kota Jogja, kemarin ditemukan dua kasus, lalu di-tracing lagi tetapi belum muncul hasilnya lagi. "Kemudian SMAN 1 Depok, SMA dan 9 Kota Jogja," katanya. Didik menilai tidak semua penularan yang terjadi di sekolah-sekolah itu diakibatkan kluster dari PTM.

▶ Halaman 6

Penularan Covid-19...

Menurutnya semua siswa dan guru yang terpapar Covid-19 tersebut tidak ada yang bergejala, dan rata-rata mereka telah divaksinasi dua dosis.

"Kalau saya katakan itu belum tentu kluster sekolah ya, karena kadang ada satu atau dua dibawa [penularan] dari rumah, kemudian datang ke sekolah. Ketika kami skrining tidak serta merta teman di sekitar kelas itu positif, tetapi ternyata hanya anak itu sendiri. Di beberapa tempat begitu, jadi enggak bisa dikatakan kluster," ucapnya.

Tracing terhadap sekolah-sekolah yang ditemukan kasus positif masih terus berjalan. Didik juga meminta kepada sekolah agar lebih intens menjalin komunikasi dengan Puskesmas terdekat. Jika ada salah satu anggota sekolah yang memiliki gejala sebaiknya langsung melapor untuk segera ditindaklanjuti.

Mengantisipasi lebih meluasnya penularan, Didik menegaskan PTM harus digelar 50% agar protokol kesehatan bisa diterapkan secara maksimal. Selain itu jam pelajaran juga dikurangi dari sebelumnya 40 menit menjadi 24 menit.

"Sementara dengan surat edaran yang kami keluarkan itu pertemuannya di kelas 50 persen tetapi dilakukan dua kali dengan model pengurangan jam pelajaran, tetapi dua kali supaya guru tidak capek. Kemarin ada

edaran dari Kementerian di wilayah PPKM level 2, dapat dilakukan PTM 50 persen," jelasnya.

Kepala Dinas Pendidikan Sleman, Ery Widaryana, menjelaskan setidaknya hingga kini terdapat enam sekolah negeri dan swasta yang menutup kegiatan PTM dan mengganti dengan kegiatan PJJ. Selain sekolah Al-Azhar, pelaksanaan PJJ juga dilaksanakan di SMPN 2 Depok, SD Lukmanul Hakim, SD Salman Alfarisi Ngaglik, SMPN 1 Ngaglik, dan SDN Cebongan Mlati. "Hal ini menyusul ada temuan kasus, baik dialami siswa, guru maupun pegawai," katanya.

Ery mengatakan semua siswa dan guru yang terpapar Covid-19 sudah menjalani isolasi mandiri baik di rumah maupun di Isoter.

Dia berharap agar tidak terjadi lagi lonjakan kasus di sekolah-sekolah. "Semoga semua mandali [aman terkendali], yang positif kami pantau terus kondisinya," ujar Ery.

Penambahan Kasus

DIY terkini mencatatkan kasus aktif Covid-19 di atas 1.000 orang setelah ada penambahan positif Covid-19 harian sebanyak 273 kasus pada Jumat.

Kabag Humas Biro UHP Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji, menjelaskan penambahan 273 kasus positif itu berasal dari Sleman (159 kasus), Kota Jogja

(56), Bantul (48), Kulonprogo (6), dan Gunungkidul (4). Secara akumulatif sejak 2020. "Untuk kasus aktif tercatat 1.098 kasus," ujarnya Jumat.

Adapun untuk total kasus terkonfirmasi Covid-19 sejak pandemi melanda DIY menjadi 158.196 kasus.

Penambahan kasus sembuh sebanyak 10 kasus, sehingga total sembuh menjadi 151.821 kasus. Sedangkan kasus meninggal dunia dilaporkan nihil selama 24 jam terakhir.

"Untuk *positivity rate* harian per 4 Februari 2022 di angka 3,27 persen," katanya.

Indikasi Omicron

Epidemiolog UGM, Riris Anedono Ahmad, menuturkan ada indikasi persebaran Omicron di DIY yang membuat kasus Covid-19 di DIY melonjak drastis beberapa waktu terakhir. "Peningkatan yang tajam bisa jadi salah satu indikasi," ujarnya kepada *Harian Jogja*, Jumat.

Selain itu, menurutnya lonjakan kasus juga disebabkan masyarakat yang sudah mengabaikan protokol kesehatan (prokes). Kedisiplinan terhadap prokes menjadi upaya yang perlu diutamakan untuk mencegah penularan kasus.

Di samping itu, ia juga merekomendasikan kebijakan pembatasan mobilitas. "[Pembatasan] sesuai dengan tingkat penularan," kata dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005